Perpustakaan Unika

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Pengumpulan Data

1.Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan intensi minum minuman keras antara siswa SMU dan siswa SMK, serta ada tidaknya hubungan antara intensi minum minuman keras dengan interaksi teman sebaya. Penelitian ini dilakukan di SMU Nusa Bhakti dan SMK Yayasan Pendidikan Pembangunan (YPP).

Beberapa pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian di kedua sekolah ini adalah :

a. Kedua sekolah tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang intensi minum minuman keras ditinjau dari dari interaksi teman sebaya dan lingkungan sekolah.

b. Jumlah siswa cukup banyak sehingga memungkinkan untuk mendapatkan jumlah subyek yang diinginkan.

c. Lokasi mudah dijangkau.

Pada penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa yang berusia 16 sampai 18 tahun.

Perpustakaan Unika

2. Persiapan Penelitian

a. Perijinan Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian secara informal kepada kepala sekolah SMU Nusa Bhakti dan SMK YPP. Setelah mendapat ijin informal, peneliti meminta surat pengantar ke Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata yang ditujukan pada pihak sekolah. Dengan adanya surat pengantar penelitian tersebut peneliti diperbolehkan melakukan penelitian di kedua sekolah tersebut.

b. Penyusunan Alat Ukur

Penyusunan alat ukur dimulai dari pemilihan definisi yang tepat, kemudian dibuat definisi operasional untuk mendapatkan dimensi dari masing-masing variabel. Penyusunan angket intensi minum minuman keras berdasarkan tiga aspek yaitu aspek sasaran, aspek situasi dan aspek waktu., sedangkan penyusunan angket interaksi teman sebaya terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek keterbukaan, aspek kerja sama dan aspek frekuensi hubungan.

Pada setiap pernyataan di dalam angket disediakan empat pilihan jawaban dan subyek diminta untuk memilih salah satu dari empat jawaban tersebut. Sistem penyekoran berdasarkan skala *Likert* yang terdiri dari pernyataan *Favourable* (+) dan *Unfavourable* (-). Jawaban diberi skor secara bertingkat. Untuk item-item yang *favourable;* Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 1, sedangkan untuk item-item *unfavourable*; Sangat Sesuai (SS) dengan skor 1,

Perpustakaan Unika

Sesuai (S) dengan skor 2, Tidak Sesuai (TS), dengan skor 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 4.

Jumlah item tiap angket yang akan diuji cobakan adalah 30 item. Pernyataan dari setiap item pada angket dibuat dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami dan dimengerti. Adapun sebaran item untuk angket intensi minum minuman keras dan interaksi teman sebaya sebelum diuji cobakan dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1
Sebaran Item Angket Intensi Minum Minuman Keras
Untuk Uji Coba

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	Favourable	*Unfavourable*	
Sasaran	1, 7,13,19, 25	4,10, 16, 22,28	10
Situasi	5,11,17, 23,29	2,8, 14, 20,26	10
Waktu	3,9, 15, 21,27	6,12, 18, 24,30	10
Jumlah	15	15	30

Tabel 2
Sebaran Item Angket Interaksi Teman Sebaya
Untuk Uji Coba

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	Favourable	*Unfavourable*	
Keterbukaan	1,7, 13, 21,25	4,10, 16, 22,28	10
Kerja sama	5, 11, 17,23,29	2,8, 14, 20,26	10
Frekuensi Hubungan	3, 9,15, 21,27	6,12, 18, 24,30	10
Jumlah	15	15	30

Perpustakaan Unika

c. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum dilakukan pengumpulan data yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap alat ukur dengan tujuan untuk mencari validitas dan reliabilitas alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipertanggungjawabkan. Subyek dalam uji coba ini adalah para siswa SMU Nusa Bhakti dan SMK YPP yang telah ditetapkan sebagai subyek uji coba yang mempunyai ciri-ciri yang sama dengan subyek penelitian. Pelaksanaan uji coba alat ukur ini dilakukan pada tanggal 2-3 November 1999. Uji coba alat ukur ini dilakukan terhadap 49 subyek secara langsung dengan rincian siswa SMU Nusa Bhakti sebanyak 20 dan siswa SMK YPP sebanyak 29 subyek.

d. Uji Validitas Alat Ukur

Pengujian validitas kedua alat ukur dilakukan dengan menggunakan komputer program Statistical Package for Social Science (SPSS) *for MS Windows Release 6.0*. Berdasarkan uji validitas tersebut diperoleh hasil bahwa angket intensi minum minuman keras dari 30 item yang disajikan terdapat 2 item yang gugur, sedangkan pada angket interaksi teman sebaya dari 30 item terdapat 3 item yang gugur. Perincian item valid dan item gugur dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Perpustakaan Unika

Tabel 3
Rincian Nomor Item Hasil Uji Validitas Item
Angket Intensi Minum Minuman Keras

Aspek	Nomor Item		Jumlah Item Valid
	Favourable	*Unfavourable*	
Sasaran	1, 7,13,19, 25	4,10, 16, 22,28	10
Situasi	5,11,17, 23,29	2,(8),14, 20,26	9
Waktu	3,9, 15, 21,27	6,12,18,(24),30	9
Jumlah Item Valid	15	13	28

Keterangan :
Dengan tanda (...) : Nomor item yang tidak valid
Tanpa tanda (...) : Nomor item yang valid

Tabel 4
Rincian Nomor Item Hasil Uji Validitas Item
Angket Interaksi Teman Sebaya

Aspek	Nomor Item		Jumlah Item Valid
	Favourable	*Unfavourable*	
Keterbukaan	1,7, 13,19,25	4,10,(16),22,28	9
Kerja sama	5,11,17,23,29	2, 8,14,20,26	10
Frekuensi Hubungan	3, 9,15, 21,27	(6),12,18,24,(30)	8
Jumlah Item Valid	15	12	27

Keterangan :
Dengan tanda (...) : Nomor item yang tidak valid
Tanpa tanda (...) : Nomor item yang valid

e. Uji Reliabiltas alat ukur

Reliabilitas kedua angket dihitung dengan tehnik "*Alpha Cronbach*" yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil koefisien reliabilitas angket intensi minum minuman keras sebesar 0,9055 dan angket

Perpustakaan Unika

interaksi teman sebaya sebesar 0,8857. Dengan demikian angket intensi minum minuman keras dan angket interaksi teman sebaya dapat dikatakan reliabel.

B. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan penyusunan ulang terhadap alat ukur. Penyusunan angket intensi minum minuman keras dan interaksi teman sebaya hanya dilakukan pada item-item yang valid. Hasil penyusunan ulang alat ukur merubah nomor item lama dan sebaran item, namun tetap berdasarkan aspek-aspek yang ada. Sebaran item dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5
Sebaran Item Baru
Angket Intensi Minum Minuman Keras

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	Favourable	*Unfavourable*	
Sasaran	1, 7,13,19, 25	4,10, 16, 22,27(28)	10
Situasi	5,11,17, 23,28(29)	2,8(14),14(20),20 (26)	9
Waktu	3,9, 15, 21,26(27)	6,12,18,24(30)	9
Jumlah	15	13	28

Keterangan :
Dengan tanda (...) : nomor item yang lama
Tanpa tanda (...) : nomor item yang baru

Perpustakaan Unika

Tabel 6
Sebaran Item Baru
Angket Interaksi Teman Sebaya

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	Favourable	*Unfavourable*	
Keterbukaan	1,7, 13, 19,24(25)	4,10,16(22),22(28)	9
Kerja sama	5,11,17,23,27(29)	2, 8,14,20,25(26)	10
Frekuensi Hubungan	3, 9,15, 21,26(27)	6(12),12(18), 18(24)	8
Jumlah	15	12	27

Keterangan :
Dengan tanda (...) : Nomor item yang lama
Tanpa tanda (...) : Nomor item yang baru

Peneliti melakukan pengumpulan data di SMU Nusa Bhakti dan SMK YPP Semarang pada tanggal 8-16 November 1999. Angket diberikan secara langsung pada 92 subyek dengan rincian di SMU Nusa Bhakti sebanyak dua kelas dengan jumlah siswa masing-masing 20 dan 19 siswa, sedangkan di SMK YPP juga sebanyak dua kelas masing-masing berjumlah 26 dan 27 siswa. Pengumpulan data diambil secara random dengan teknik *cluster random sampling*.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Setelah didapatkan data penelitian, kemudian dilakukan uji asumsi untuk mengetahui normalitas sebaran, linieritas dan homogenitasnya.

a. Uji Normalitas Sebaran

Dari hasil uji normalitas menunjukan normal pada variabel intensi minum

Perpustakaan Unika

minuman keras nilai K-S Znya sebesar 0,8699 dengan p>0,05 dan pada variabel interaksi teman sebaya nilai K-S Znya sebesar 0,6800 dengan p>0,05.

b. Uji Linieritas

Dari uji Linieritas menunjukan bahwa nilai F sebesar 61,67 dengan p<0,05. Dengan demikian hasil uji linieritas menunjukkan ada hubungan yang linier antara variabel intensi minum minuman keras dengan variabel interaksi teman sebaya.

c. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dilakukan dari Lavene pada variabel intensi minum minuman keras dan lingkungan sekolah menunjukan variansnya homogen dengan nilai F sebesar 0,411 dengan p>0,05.

2. Uji Hipotesis

a. Teknik Korelasi Product Moment

Hasil penghitungan untuk mencari hubungan antara interaksi teman sebaya dengan intensi minum minuman keras menunjukkan r_{xy} sebesar 0,6376 dengan p<0,01, yang berarti korelasinya adalah sangat signifikan. Korelasi antara interaksi teman sebaya dengan intensi minum minuman keras pada SMU sebesar 0,4676, sedangkan pada SMK sebesar 0,9707. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Maka ada hubungan yang sangat signifikan antara interaksi teman sebaya dan intensi minum minuman keras.

Perpustakaan Unika

b. Teknik Uji - t

Hasil penghitungan untuk mencari perbedaan intensi minum minuman keras antara siswa SMK dengan siswa SMU diperoleh t = 2,72 dengan p<0,01 yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara siswa SMU dengan siswa SMK, dimana intensi minum minuman keras siswa SMK lebih besar dengan nilai rata-rata sebesar 49,6226, sedangkan dari siswa SMU dengan nilai rata-rata sebesar 45,0256.

D. Pembahasan

Pada hipotesis pertama disebutkan ada hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan intensi minum minuman keras, dimana interaksi teman sebaya yang tinggi maka intensi minum minuman keras akan tinggi juga. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan r_{xy} = 0,6376 dengan p<0,01. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab dua. Yatim (1986, h.12) mengemukakan bahwa peranan kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang penting karena biasanya dalam kelompok, para remaja mencoba hal-hal yang baru yang bertujuan mencari pengalaman. Salah satu hal yang paling sering diduga sebagai sumber penggunaan minuman keras adalah lingkungan pergaulan para pemakai minuman keras itu sendiri. Kebanyakan, seseorang yang mempunyai intensi untuk minum minuman keras mulai berkenalan dengan minuman keras dari teman sebayanya.

Perpustakaan Unika

Hipotesis kedua disebutkankan bahwa ada perbedaan intensi minum minuman keras antara siswa SMU dan SMK. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan t sebesar 2.72 dengan p<0,01 serta nilai rata-rata SMK sebesar 49,6226 dan SMU sebesar 45,0256. Keadaan tersebut berarti sesuai dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan intensi minum minuman keras antara siswa SMU dan siswa SMK, dimana siswa SMK mempunyai intensi yang lebih tinggi terhadap minuman keras dari siswa SMU. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam bab dua. Keadaan lingkungan SMU yang terdapat siswa laki-laki dan perempuan yang relatif sama jumlahnya membuat siswa laki-laki dapat menahan atau mengendalikan perbuatan yang negatif seperti intensi minuman keras karena rasa malu dan ingin menjaga nama baik dihadapan teman perempuannya (Roebiyanto,1986,h.90). SMK teknologi dan industri didominasi oleh siswa laki-laki yang menyebabkan siswa tersebut merasa bebas karena kurang mendapat kontrol, perhatian dan dukungan dari teman perempuan sehingga memungkinkan siswa tersebut mempunyai intensi untuk minum minuman keras sebagai pelarian dari lingkungan sekolahnya (Yatim, 1986, h.8)

Mean empirik untuk variabel intensi minum minuman keras adalah sebesar 47,67 dan jika dibandingkan dengan mean hipotetik sebesar 70 maka berarti mean hipotetik lebih besar dari mean empirik dengan SDh sebesar 14. Hal ini menunjukkan bahwa subyek penelitian ini memiliki intensi minum minuman keras yang termasuk rendah. Mean empirik untuk variabel interaksi teman sebaya sebesar 84,89 dan jika dibandingkan dengan mean hipotetik sebesar 67,5 maka

Perpustakaan Unika

berarti mean empirik lebih besar dari mean hipotetik dengan SDh sebesar 13,5. Hal ini menunjukkan bahwa subyak dalam penelitian ini memiliki interaksi teman sebaya yang termasuk tinggi.

Sumbangan efektif intensi minum minunam keras terhadap interaksi teman sebaya pada remaja sebersar 40,66%. Hal ini berarti interaksi teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi intensi minum minuman keras sebesar 40,66%, sedangkan yang sebesar 59,34% terhadap intensi minuman keras berasal dari faktor-faktor lainnya. Faktor lain tersebut adalah kepribadian, inteligensi, usia, dan keluarga.